PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 3 METRO PUSAT

(Skripsi)

Oleh

MUHAMAD KHOIRUDIN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 3 METRO PUSAT

Oleh

MUHAMAD KHOIRUDIN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI t erhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian ini adalah *The non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket respon siswa. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan *independent sample t-test* dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat.

Kata kunci: Hasil belajar, matematika, somatis auditori visual intelektual

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 3 METRO PUSAT

Oleh

MUHAMAD KHOIRUDIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 3 METRO PUSAT**
Nama Mahasiswa	:	*Muhammad Khoirudin*
No. Pokok Mahasiswa	:	1313053103
Program Studi	:	S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Sowiyah, M.Pd.	**Drs. Supriyadi, M.Pd.**
NIP 19600725 198403 2 001	NIP 19591012 198503 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sowiyah, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Supriyadi, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.** .....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 November 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamad Khoirudin
NPM	: 1313053103
Program Studi	: S 1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, November 2017
Yang membuat Pernyataan

Muhamad Khoirudin
NPM 1313053103

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Muhamad Khoirudin, dilahirkan di Marga Jaya, Lampung Barat, pada tanggal 10 Oktober 1995. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, putra pasangan Bapak Jayadi dan Ibu Siti Wasilah.

Pendidikan formal yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SD N 1 Indra Putra Subing lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 5 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2010.
3. SMA N 1 Way Tenong lulus pada tahun 2013.

Juli 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

MOTO

"Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia
dan di akhirat maka haruslah
memiliki banyak ilmu"

(HR. Ibnu Aksir)

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung serta dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yuliana, S.Pd., Kepala SDN 3 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Diah Mardiati, S.Pd.SD dan Ibu Rokhaila, S.Pd.SD., teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Siswa-siswi SDN 3 Metro Pusat terkhusus kelas IV yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Agus, Ade, Adi, Adit, Elinda, Irwan, Isro'I, Widi, Ragil, Sahdi, Yitzak, Wisnu, Nugroho, Siti Nur Azizah., Evi, Fitri, Komang, Melsa, Nurul, Ratih, Setia, Sari, Tiyas, Ulfa, Fadjrin, Firda, Atus, May, Mia, Melia, Merna, Achi, Frans, Ira, Ina, Luiki, Lady, Septo, Mujianto, Nita, Kristin.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, November 2017
Peneliti

Muhamad Khoirudin
NPM 1313053103

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Bersama atas nikmat yang Allah SWT berikan, dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Almamater tercinta **Universitas Lampung**

Kedua orang tuaku**, bapak Jayadi** dan **Ibu Siti Wasilah,**
yang telah memberikan seluruh perhatian dan kasih sayangnya untuk membesarkanku menjadi orang yang dapat berguna bagi nusa, bangsa dan agama Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta, restu, serta lantunan doa yang mengiringi langkahku agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keluarga kecil Akad Sugiono dan Siti Nur Handayani, terima kasih untuk semua dukungan, doa, senyuman, dan kasih sayang yang membuat peneliti tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini. Serta adikku tercinta Umi Fatonah yang selalu menyayangi, memberikan senyuman, dan canda tawanya.

Para guru dan dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan taulan yang baik.

-

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

I. PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 7
- C. Batasan Masalah 7
- D. Rumusan Masalah 7
- E. Tujuan Penelitian 7
- F. Manfaat Penelitian 8
- G. Ruang Lingkup Penelitian 9

II. KAJIAN TEORI 10
- A. Model Pembelajaran 10
  - a. Pengertian Model Pembelajaran 10
  - b. Macam-macam Model Pembelajaran 11
- B. Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) 12
  - a. Pengertian Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI 12
  - b. Karakteristik Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) 13
  - c. Tahap-tahap Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) 17
  - d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) 20
- C. Hasil Belajar 20
  - a. Pengertian Hasil Belajar 20
  - b. Hasil Belajar 21
- D. Matematika 23
  - a. Pengertian Matematika 23
  - b. Pembelajaran Matematika 24
  - c. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 25
  - d. Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar 27

Halaman

e. Tujuan Pembelajaran Matematika 27
F. Penelitian yang Relevan 28
G. Kerangka Pikir 29
H. Hipotesis 30

III. METODE PENELITIAN 32
A. Rancangan Penelitian 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
1. Tempat Penelitian 35
2. Waktu Penelitian 35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 35
1. Variabel Penelitian 35
2. Definisi Operasional 36
D. Populasi dan Sampel 37
1. Populasi 37
2. Sampel 37
E. Instrumen Pengumpulan Data 38
1. Teknik Tes 38
2. Uji Coba Instrumen 38
3. Uji Persyaratan Instrumen 39
a. Validitas Tes 39
b. Reliabilitas Tes 41
F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 42
1. Uji Persyaratan Analisis Data 43
a. Uji Normalitas 43
b. Uji Homogenitas 44
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif 46
a. Nilai Belajar Secara Individual 46
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa 46
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal 46
3. Pengujian Hipotesis 47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. Profil Sekolah 49
B. Hasil Penelitian 53
1. Pelaksanaan Penelitian 53
a) Uji Coba Instrumen Penelitian 53
b) Pengambilan Data Penelitian 54
2. Deskripsi Data Penelitian 54
3. Analisis Data Penelitian 54
4. Uji Persyaratan Analisis Data 59
a) Uji Normalitas 60
b) Uji Homogenitas 62
c) Pengujian Hipotesis 64

Halaman

C. Pembahasan 66

V. KESIMPULAN DAN SARAN 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Nilai *mid* semester ganjil kelas IV SDN 3 Metro Pusat	4
2.	Interpretasi koefisiensi korelasi nilai r.....	40
3.	Analisis Uji Instrumen Tes	41
4.	Koefisien reliabilitas.....	42
5.	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	47
6.	Keadaan sarana dan prasarana SDN 3 Metro Pusat.....	50
7.	Sarana dan prasarana lainnya.....	51
8.	Buku perpustakaan.....	51
9.	Data Urut Kepangkatan SDN 3 Metro Pusat.....	52
10.	Populasi siswa SDN 3 Metro Pusat	53
11.	Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
12.	Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
13.	Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
14.	Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen.....	61
15.	Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol	61
16.	Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen.....	61
17.	Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol	62

Halaman

18. Uji Homogenitas Pretest 63

19. Uji Homogenitas *Posttest* 63

20. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 64

21. Uji hipotesis hasil belajar siswa 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 29
2. Desain Eksperimen 33
3. Diagram Lingkaran Perbandingan Nilai *Pretest* 55
4. Diagram Batang Nilai Rata-rata *Pretest* 56
5. Diagram Lingkaran Perbandingan Nilai *Posttest* Berdasarkan KKM 57
6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata *Posttest* 57
7. Perbandingan *N-Gain* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	76
2.	Surat Keterangan dari Fakultas	77
3.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	78
4.	Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah	79
5.	Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A	80
6.	Surat Pernyataan Teman Sejawat kelas IV B	81
7.	Surat Keterangan Penelitian	82
8.	Pemetaan SK dan KD	83
9.	Silabus Pembelajaran	85
10.	RPP Kelas Eksperimen	88
11.	RPP Kelas Kontrol	94
12.	Format Kisi-kisi Instrumen	100
13.	Uji Coba Instrumen Tes	101
14.	Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen Tes	106
15.	Hasil Uji Validitas Tes	107
16.	Hasil Uji Reliabilitas Tes	110
17.	Soal *Pretest* dan *Pretest*	113
18.	Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*	116

Halaman

19. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen 117
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol..... 118
21. Perhitungan Uji Normalitas secara Manual 119
22. Hasil Uji Homogenitas..... 125
23. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Eksperimen 128
24. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Kontrol..... 130
25. Tabel Kurve Normal Dari 0 s/d Z 132
26. Tabel Nilai Chi Kuadrat (χ^2) 133
27. Tabel Nilai-nilai (r) 134
28. Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F 135
29. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t 136

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu negara, pendidikan yang maju akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi, mandiri, dan kuat. Sehingga, pendidikan dan kemajuan suatu negara merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan keterkaitannya.

> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I Ayat I berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 1).

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional yang tecantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, diperlukan suatu pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan atau yang disebut dengan kurikulum. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang

berlaku saat ini ialah kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran untuk kelas rendah (I, II, dan III) menggunakan pendekatan tematik integratif sedangkan untuk kelas tinggi (IV, V , dan VI) berdiri sendiri per mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah matematika.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai ruang lingkup meliputi operasi bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diproleh, dan (2) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi, berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Sedangkan dalam pelaksanaanya

pembelajaran matematika di Indonesia masih terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan kualitas pembelajaran belum optimal.

Programme for International Student Assessment (PISA) merilis hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 65 negara. Ahmad dalam Sindonews.com (2013) mengutip data *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menyebutkan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia berada di peringkat bawah, dimana skor rata-rata prestasi matematika kelas 8 menduduki peringkat 38 dari 42 negara. Bahkan kita jauh teringgal dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Skor Indonesia untuk kemampuan matematika adalah 371 dari skor rata-rata 494. Hal ini menunjukkan kemampuan matematika siswa Indonesia masih dibawah standar internasional.

Menurut Sundayana (2014: 2) ada 2 hambatan dalam meningkatkan hasil belajar matematika yaitu: (1) pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa, sehingga siswa atau masyarakat umum beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu adalah mata pelajaran yang hanya berkutat pada angka-angka saja, dan (2) masyarakat beranggapan bahwa mata pelajaran matematika tidak ada manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN 3 Metro Pusat, kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, nilai *mid* semester siswa kelas IV menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika lebih rendah dibandingkan dengan kelompok mata

pelajaran yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Nilai *mid* semester ganjil siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Interval Nilai							
		IPA		Matematika		IPS		Bahasa Indonesia	
		<75	≥75	<70	≥70	<70	≥70	<70	≥70
1	IV A	16	10	17	9	16	8	16	8
2	IV B	15	7	18	4	16	6	12	10
Jumlah	Siswa	31	17	35	13	32	14	28	18
	Persentase	65%	35%	73%	27%	71%	29%	62%	38 %

(Sumber: Buku daftar nilai *mid* semester ganjil kelas IV)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran matematika sebanyak 73% dan siswa yang tuntas sebanyak 27%. Mulyasa (2013: 131) mengatakan bahwa pembelajaran dikelas dianggap tuntas apabila ≥ 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian awal di kelas IV pada proses pembelajaran matematika diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung masih bersifat komunikasi satu arah (*teacher centered*), guru belum optimal menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya memanfaatkan seluruh modalitas belajar siswa, seperti visual, audio, dan intelektual. metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika hanya berupa ceramah, latihan soal, tanya jawab dan penugasan,

tidak adanya kegiatan pemecahan masalah dalam bentuk tugas kelompok maupun individu, siswa terlihat hanya duduk diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, mencatat materi, dan mengerjakan soal latihan di buku latihannya masing-masing. Siswa juga kurang berpartisipasi aktif, mengemukakan pertanyaan, maupun pendapat.

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran matematika dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan aktivitas fisik serta intelektual siswa.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada mata pembelajaran matematika. Dengan penggunaan model pembelajaran SAVI, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga konsep yang dicapai akan lebih baik. Astuti (2012: 112) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternatif informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra.

Penggunaan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika dianggap penting untuk diterapkan karena dengan model pembelajaran SAVI dapat

mengoptimalkan seluruh panca indera dalam pembelajaran secara langsung dalam satu peristiwa, tidak hanya mendengar dan melihat penjelasan guru, tetapi ada media visual untuk dilihat, siswa berusaha untuk menerangkan dan mempraktekkan pelajaran, diskusi sesama teman, serta bertanya sesama teman dan guru sehingga pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran SAVI akan menciptakan kegiatan belajar yang tidak hanya menguntungkan salah satu kelompok gaya belajar siswa, melainkan semua siswa dengan berbagai gaya belajar mampu untuk menerima materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rosyadi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran SAVI daripada yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Metro Pusat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
2. Model pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu menarik minat siswa untuk belajar.

3. Pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya memanfaatkan seluruh modalitas belajar siswa, seperti visual, audio, dan intelektual.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif seperti SAVI.
5. Belum digunakannya media pembelajaran sebagai alat untuk membantu siswa dalam belajar.
6. Tidak adanya kegiatan pemecahan masalah dalam bentuk tugas kelompok maupun individu.
7. Siswa kurang berpartisipasi aktif.
8. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 3 Metro Pusat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada: (1) model pembelajaran SAVI, dan (2) hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran SAVI dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat”.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai khazanah keilmuan dan wawasan dalam ruang lingkup kampus PGSD dan mahasiswa pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Siswa

      Diterapkannya model pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu cara mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran matematika dan lebih termotivasi untuk mempelajari matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

   b. Guru

      Memberikan wawasan yang lebih untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas guru.

   c. Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Metro Pusat.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang model pembelajaran SAVI dan pelaksanaannya dalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Metro Pusat.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diperlukan oleh guru untuk membantu melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Segala dalam Zusnani (2003:11) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi bagi pedoman perancangan pembelajaran.

Menurut Trianto (2010: 22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012: 132) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sebagai pedoman bagi pembelajar untuk melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran menggambarkan secara umum bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat kita terapkan, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang disampaikan. Macam-macam model pembelajaran menurut Huda (2013: 271) antara lain: (1) *Problem Based Learning*, (2) *Problem Solving Learning*, (3) *Group Investigation*, dan (4) Somatis auditori Visual dan Intelektual (SAVI).

a. *Problem Based Learning* adalah strategi yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
b. *Problem Solving Learning* adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan pengubahan kondisi sekarang menuju kondisi yang diharapkan.
c. *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill tingkat tinggi.

d. Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indra peserta didik.

Berdasarkan model-model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, penulis memilih model Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI). Model pembelajaran ini menggabungkan aktivitas fisik dan intelektual siswa dengan memanfaatkan seluruh indra siswa, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kepada siswa.

B. Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

1. Pengertian Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

Menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. De Porter dalam Sari (2011: 27) mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditori, dan modalitas kinestetik (somatis). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditori belajar melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan

Meier dalam Rusman (2012: 373) menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI. Istilah SAVI merupakan kependekan dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual.

Sedangkan menurut Zusnani (2013:28) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua indra dalam proses pembelajaran. Prinsip belajar yang berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)

Setiap model memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Zusnani (2003: 11) sesuai dengan singkatan dari SAVI itu sendiri yaitu Somatis Auditori Visual dan Intelektual, maka karakteristiknya ada empat bagian. Belajar dapat optimal jika keempat karakteristik SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran.

1. Belajar Somatis

   Kata “Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Menurut Meier dalam Dewi (2011: 27), belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Namun, dalam pembelajaran di sekolah pada umumnya terdapat pemisahan antara tubuh dan pikiran, sehingga yang berlaku adalah “duduk manis,

jangan bergerak, dan tutup mulut", karena beberapa guru di sekolah masih menggunakan paradigma lama yaitu belajar hanya melibatkan otak saja. Kini, pemisahan tubuh dan pikiran dalam belajar mengalami tantangan serius, karena penelitian neurologi menemukan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh atau pada intinya, tubuh adalah pikiran, dan pikiran adalah tubuh, Rahmani Astuti dalam Dewi (2011: 27).

Aktivitas/kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik somatis menurut Meier dalam Dewi (2011: 31) yaitu:

1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur
2. Secara fisik menggerakan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem
3. Menciptakan piktogram dan periferalnya
4. Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep
5. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya
6. Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik
7. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar dan lain-lain)
8. Melakukan kajian lapangan. Lalu tulis, gambar, dan bicarakan tentang apa yang dipelajari
9. Mewawancarai orang-orang di luar kelas
10. Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.

2. Belajar Auditori

Menurut Meier dalam Dewi (2011: 28), pikiran auditori lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa disadari ketika membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Perancangan pembelajaran yang menarik bagi saluran auditori

yang kuat dalam pikiran pembelajar dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari.

Aktivitas/kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik auditori menurut Meier dalam Dewi (2011: 32) yaitu:

1. Ajaklah pembelajar membaca keras-keras materi dari buku panduan dan layar komputer
2. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka
3. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan memperbincang-kan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkanya
2. Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu ketrampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan
3. Ajaklah pembelajar membuat sajak atau hafalan dari yang mereka pelajari
4. Mintalah pembelajar berkelompok dan bicara non stop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.

3. Belajar Visual

Ketajaman visual merupakan modalitas yang tidak kalah penting, karena di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Meier dalam Dewi, (2011: 29) mengatakan setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar.

Aktivitas/kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik visual menurut Meier dalam Dewi (2011: 32) yaitu:

1. Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi)

2. Grafik presentasi yang hidup
3. Benda 3 dimensi
4. Bahasa tubuh yang dramatis
5. Cerita yang hidup
6. Kreasi piktrogram (oleh pembelajar)
7. Pengamatan lapangan
8. Dekorasi berwarna-warna
9. Ikon alat bantu kerja.

4. Belajar Intelektual

Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran; sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar (Rahmani Astuti dalam Dewi, 2011: 30).

Aktivitas/kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik visual menurut Meier dalam Dewi (2011: 32) yaitu:

1. Memecahkan masalah
2. Menganalisis pengalaman
3. Mengerjakan perencanaan strategis
4. Memilih gagasan kreatif
5. Mencari dan menyaring informasi
6. Merumuskan pertanyaan
7. Menciptakan model mental
8. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
9. Menciptakan makna pribadi
10. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

Karakteristik dalam model SAVI sudah mencakup semua aktivitas yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui mendengarkan ataupun melihat saja. Di sini guru dituntut untuk

mengembangkan kreativitasnya dalam memfasilitasi siswa dengan ragam alat peraga atau media yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan media gambar, kartu, maupun powerpoint presentasi.

3. Tahap-tahap Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

Tahap-tahap yang jelas akan memudahkan guru dalam melaksanakan model pembelajaran yang dipilih serta mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Meier dalam Dewi (2011: 33) pembelajaran SAVI akan tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika empat tahap berikut dilaksanakan dengan baik. Empat tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)
   Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal sebagai berikut.
   1) Memberikan sugesti positif
   2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
   3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
   4) Membangkitkan rasa ingin tahu
   5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
   6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
   7) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
   8) Menenangkan rasa takut
   9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
   10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
   11) Merangsang rasa ingin tahu siswa
   12) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)
   Pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal yang dapat dilakukan guru adalah berikut.
   1) Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan

2) Pengamatan fenomena dunia nyata
3) Pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh
4) Presentasi interaktif
5) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
8) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
10) Pelatihan memecahkan masalah

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)
Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.
1) Aktivitas pemrosesan siswa
2) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
3) Simulasi dunia-nyata
4) Permainan dalam belajar
5) Pelatihan aksi pembelajaran
6) Aktivitas pemecahan masalah
7) Refleksi dan artikulasi individu
8) Dialog berpasangan atau berkelompok
9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
10) Aktivitas praktis membangun keterampilan
11) Mengajar balik.

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)
Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.
1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
3) Aktivitas penguatan penerapan
4) Materi penguatan pascasesi
5) Pelatihan terus menerus
6) Umpan balik dan evaluasi kinerja
7) Aktivitas dukungan kawan.

Tahap-tahap yang dikemukana oleh Meier tersebut sejalan dengan tahap-tahap model pembelajaran SAVI yang dikemukakan oleh Rusman. Rusman (2012: 373-374) mengemukakan empat langkah dalam model pembelajaran SAVI yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi peserta didik perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan peserta didik dalam situasi optimal untuk belajar.
b. Penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar.
c. Pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
d. Penampilan hasil. Tujuan tahap ini, membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru peserta didik dengan pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Kedua ahli di atas mempunyai pendapat yang sama tentang tahap-tahap pembelajaran SAVI, yaitu terdapat empat tahap yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran SAVI; (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap pelatihan, dan (4) tahap penampilan hasil. Penulis memutuskan untuk melaksanakan empat langkah pembelajaran SAVI yang dikemukakan oleh Meier .karena dijelaskan secara rinci kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran SAVI menurut Meier (2002: 91-96) yang secara ringkas yaitu:

Kelebihan model pembelajaran SAVI antara lain:
1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual;
2. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif;
3. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa;

4. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Kelemahan model pembelajaran SAVI antara lain:

1. Model ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
2. Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan,

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penulis dapat mengoptimalkan kelebihan model pembelajaran SAVI dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan meminimalisir kelemahan dengan menyiapkan pelaksanaan penelitian dengan maksimal.

C. Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut Musiqon (2011: 5) belajar adalah sebuah proses interaksi antara manusia dengan lingkungan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Sedangkan menurut W. S. Winkel dalam Susanto (2012:4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Menurut Susanto (2012: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memproleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut Rusman (2014: 1) belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melalui berbagai pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi pada individu dengan lingkungan sehingga terjadinya perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan suatu pembelajaran. Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Menurut Bloom dalam Thobroni (2015: 21-22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain Kognitif mencakup:
   a. *Konwledge* (pengetahuan, ingatan);
   b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
   c. *Applikation* (menerapkan);
   d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
   e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
   f. *Evaluating* (menilai).

2. Domain Afektif mencakup:
   a. *Receiving* (sikap menerima);
   b. *Responding* (memberikan respons);
   c. *Valuing* (nilai);
   d. *Organization* (organisasi);
   e. *Characterization* (karakterisasi).

3. Domain Psikomotor mencakup:
   a. *Initiatory*;
   b. *Pre-routine*;
   c. *Rountinized*;
   d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa baik itu bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang terjadi setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang akan difokuskan dalam penelitian ini yaitu pada ranah kognitif.

D. Matematika

1. Pengertian Matematika

Pendidikan matematika penting diberikan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu bertindak dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sehari-hari. Suwangsih (2006: 3) matematika berasal dari bahasa Latin

"*Mathematika"* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *"Mathematike"* yang berarti mempelajari. Russeffendi dalam Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3), menyatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (benalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Menurut Paling dalam Abdurrahman (2012: 203) matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat hubungan hubungan, sedangkan menurut Susanto (2014: 185) matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumen, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang matematika yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan penalaran logika yang mengekspresikan gagasan, ide-ide, hubungan kuantitatif sehingga memudahkan siswa untuk berpikir yang logis. Matematika digunakan untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Matematika

Setiap proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik yang belajar dengan pendidik yang membantu proses belajar tersebut. Dimyati (2006: 157) Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Husamah (2013: 34) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Kondisi pembelajaran yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil belajar. Setiap proses pembelajaran menunjukan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran.

Susanto (2014: 187) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Muhsetyo (2008: 1.26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri. Pembelajaran matematika diperoleh melalui serangkaian kegiatan proses yang terencana.

3. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika di SD tidak lepas dari hakikat matematika dan hakikat siswa SD. Hakikat siswa SD berada diusia 7 hingga 12 tahun yaitu pada tahap operasional konkret, sedangkan matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif. Suwangsih dan Tiurlina (2006: 5) menyatakan bahwa matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan yang lain. Dikenal sebagai ilmu deduktif namun dalam pelaksanaanya di SD matematika dilaksanakan dengan pendekatan induktif. Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 259) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses membangun pemahaman siswa tentang fakta, konsep, prinsip dan skill sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran matematika di SD disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Pembelajaran matematika yang dikemukakan Suwangsih dan Tiurlina (2006: 25-26) adalah sebagai berikut.

a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, pendekatan spiral yang dimaksud adalah mengaitkan atau menghubungkan konsep atau topik yang akan diajarkan dengan topik atau konsep sebelumnya. Dimulai dengan benda-benda konkret hingga bentuk pemahaman yang lebih abstrak yang bersifat umum.

b) Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih sulit. Pembelajarannya pun dimulai dari yang konkret (menggunakan benda-benda nyata yang ada disekitar lingkungan siswa), semu konkret (menggunakan gambar-gambar) dan akhirnya kepada konsep abstrak (menggunakan simbol-simbol).
c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, walaupun matematika adalah ilmu deduktif, namun untuk proses pembelajaran matematika di sekolah dasar menggunakan metode induktif. Contoh dalam pengenalan bangun-bangun ruang tidak dimulai dari definisi, tetapi dengan mengamati contoh-contoh bangun ruang dan mengenal namanya, kemudian menentukan sifat-sifat bangun ruang sehingga didapat pemahaman konsep bangun-bangun tersebut.
d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, kebenaran matematika adalah kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya. Meskipun matematika di SD dilakukan dengan cara induktif tetapi pada jenjang selanjutnya generalisasi (kebenaran) suatu konsep harus secara deduktif.
e) Pembelajran matematika hendaknya bermakna, berdasarkan teori belajar Ausabel pembelajaran matematika harus bermakna. Artinya dalam pembelajaran lebih menekankan pada pengertian daripada hafalan. Aturan-aturan, sifat-sifat, dan dalil-dalil matematika ditemukan oleh siswa melalui contoh-contoh secara induktif di SD, kemudian dibuktikan secara deduktif pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa tetapi tidak keluar dari konsep awal pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD menggunakan pendekatan induktif sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran matematika di SD tentu menjadi sebuah dasar untuk siswa dalam pemahaman matematika dan menjadi bekal kelak dijenjang pendidikan lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Matematika Sekolah Dasar

Kemampuan matematika yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tercantum dalam ruang lingkup matematika. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa ruang lingkup matematika di SD/Madrasah Ibtidaiyah yaitu: (1) bilangan, (2) pengukuran dan geometri, dan (3) pengelolaan data.

5. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa mampu menggunakan konsep matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Depdiknas dalam Susanto (2013: 189-190) menguraikan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut :

a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang, sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sifat koordinat.
d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penafsiran pengukuran.
e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan.
f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomu-nikasikan gagasan secara matematika.

Heruman (2008:2) menjelaskan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk mencapai tahap keterampilan tersebut harus melalui

langkah-langkah yaitu: (1) pemahaman konsep dasar, (2) pemahaman konsep, (3) pembinaan keterampilan.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penulisan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan yang akan penulis teliti.

1. Ningsih (2012) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk". Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA.
2. Rosyadi (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Ampel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran dengan model SAVI memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran SAVI. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu penulisannya dilakukan di kelas V sekolah dasar, sedangkan penulis melakukan di kelas IV sekolah dasar.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penulisan. Menutut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014: 60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, penulis mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Sebab model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik dan intelektual dengan memanfaatkan seluruh indra siswa maka pembelajaran matematika yang dipelajari akan menjadi lebih bermakna.Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penulisan ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:

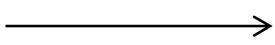

Gambar. 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Model Pembelajaran SAVI

Y = Hasil Belajar Matematika Siswa

⟶ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1, alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penulisan eksperimen ini adalah

H_o : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan data kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan sebab akibat. Sugiyono (2014: 72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Campbell dan Stanley dalam Yusuf (2014: 77) mengemukakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran SAVI (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain eksperimen

ini merupakan pengembangan dari *true experimental design,* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Eksperimental Design,* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2014: 77).

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *The Non-Equivalent Group Design.* Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran SAVI. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Paradigma dalam *non-equivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2014: 116):

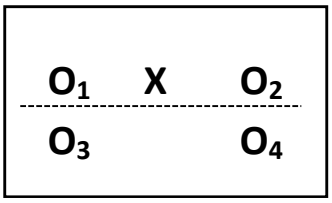

Gambar 2. Desain Eksperimen

Keterangan:
O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_3 = nilai *prestest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
X = perlakuan model pembelajaran SAVI

> Dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1, O_3), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Disamping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*). Sedangkan pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor $O_2 - O_1$ sedangkan pada kelompok kontrol ($O_4 - O_3$) perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O_2 dan O_4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X, setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 (Yusuf, 2014: 185-186).

Berdasarkan penjabaran di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih antara O_2 dan O_1, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan, hasil diperoleh dari selisih antara O_4 dan O_3. Setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1, selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara O_2 dan O_4.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut:

1. Memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran SAVI dan kelompok kontrol tanpa perlakuan.
2. Melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu.
3. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.
4. Memberikan *posttest* pada kedua kelompok.
5. Mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut.

6. Mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN 3 Metro Pusat, Metro Pusat, Kota Metro. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Metro yang menerapkan KTSP.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Juli 2017, observasi awal dilaksanakan pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2016, dan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2016: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran SAVI (X).
b. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah hasil belajar matematika siswa (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, di bawah ini diberikan definisi operasional masing-masing variabel. Variabel dalam penelitan ini yaitu model pembelajaran SAVI dan hasil belajar.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mencakup semua gaya belajar. Pada tahap awal, guru memberikan sugesti positif dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, kemudian menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada Tahap inti, guru memberikan penjelasan melalui media presentasi yang hidup disertai dengan video pembelajaran, siswa diajak untuk membaca materi yang dipresentasikan oleh guru, kemudian melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep materi melalui media 2 dimensi (kartu). Untuk melatih intelektual siswa, guru memberikan sebuah

permasalahan yang akan dikerjakan oleh siswa dalam bentuk tugas kelompok. Pada tahap akhir, guru memberikan refleksi dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pada penelitian ini digunakan tes kognitif untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi arti pecahan dengan instrumen atau kisi-kisi terlampir.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai peserta didik setelah menerima pembelajaran SAVI yang dalam penelitian ini difokuskan pada aspek koginitif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014 :80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat yang terdiri dari 48 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (20 16: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel

jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A dengan jumlah siswa 22 orang. Alasan mengapa kelas IV A dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa nilai rata hasil *mid* semester kelas IV A lebih kecil daripada kelas IV B yaitu nilai rata hasil *mid* semester kelas IV A sebesar 49,3 sedangkan nilai rata hasil *mid* semester kelas IV B sebesar 59,8. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas IV A dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, dan kelas IV B dijadikan kelas kontrol dengan model konvensional pada pelajaran matematika.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes ini akan digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan dalam proses pembelajaran.

1. Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest,* yaitu validitas dan reliabilitas. Tes uji ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 4 Metro Utara . Alasan mengapa memilih SDN 4 Metro Utara yaitu: 1) akreditasi sekolahnya sama yaitu A, 2) menggunakan KTSP, dan 3) guru mata pelajaran umumnya lulusan Strata 1.

3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup:

a. Validitas Tes

Valid berarti instrumen yang telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrumen penelitian, sebab kesahihan/validitas isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen (Yusuf, 2014: 235). Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah

dan sistematis. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Ms. Excel* 2013, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*
M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
M_t = mean skor total
S_t = simpangan baku
p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
q = 1-P
(Sumber : Kasmadi, 2014: 157)

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tes uji instrumen dilaksanakan di SD N 4 Metro Utara pada kelas IV A dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 30 soal. Analisis hasil uji instrumen

diperoleh butir soal yang valid sebanyak 16 butir soal (lampiran 17). Peneliti menetapkan 15 butir soal yang menjadi soal *pretest* dan *posttest*, dengan pertimbangan menyesuaikan kisi-kisi soal tes. Skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 bila jawaban salah. Berikut data hasil analisis validitas tes.

Tabel 3. Analisis Uji Instrumen Tes

No Item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1		0.03	Drop	16		0.13	Drop
2		-0.21	Drop	17	8	0.59	Valid
3		0.31	Drop	18		-0.09	Drop
4	1	0.5	Valid	19		0.09	Drop
5		0.06	Drop	20	9	0.51	Valid
6	2	0.6	Valid	21		-0.32	Drop
7		0.24	Drop	22	10	0.57	Valid
8	3	0.48	Valid	23	11	0.46	Valid
9		0.24	Drop	24		0.05	Drop
10	4	0.62	Valid	25	12	0.55	Valid
11		-0.12	Drop	26	13	0.71	Valid
12	5	0.56	Valid	27		0.14	Drop
13	6	0.57	Valid	28		0.45	Valid
14	7	0.45	Valid	29	14	0.46	Valid
15		0.19	Drop	30	15	0.55	Valid

$r\text{-}_{tabel} = 0{,}444$

b. Reliabilitas Tes

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reriabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242). Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama

atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 *(Kuder Richardson)* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S2-\sum pq}{S2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas tes
p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
n = banyaknya/jumlah item
S = standar deviasi dari tes
(Sumber : Arikunto, 2012: 115)

Penelitian ini menggunakan program *Ms. Excel* 2013 untuk memudahkan proses penghitungan. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperolah koefisien reliabilitasnya yang kemudian digunakan untuk melihat tingkat reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber : Arikunto, 2006: 276)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 16 soal, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KR. 20 *(Kuder Richardson)*

dengan bantuan program *Ms. Excel* 2013. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{\text{-hitung}} = 0{,}77$ .Kemudian harga $r_{\text{-hitung}}$ tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto dan diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas kuat sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

F. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest, posttest* dan peningkatan pemahaman atau pengetahuan (*gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$N\text{-}Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0{,}7 \leq N\text{-}Gain \leq 1$

Sedang : $0{,}3 \leq N\text{-}Gain \leq 0{,}7$

Rendah : $N\text{-}Gain < 0{,}3$

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan

teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 23.

Teknik pengujian normalitas data yang peneliti gunakan adalah uji c*hi-kuadrat* dan dengan SPSS. Pengujian normalitas data menggunakan rumus c*hi-kuadrat* yaitu sebagai berikut:

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

   H_0 : Data berdistribusi normal
   H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:
X^2 : Chi Kuadrat/ normalitas sampel
F_o : Frekuensi yang diobservasi
F_h : Frekuensi yang diharapkan
k : Banyaknya kelas interval
(Sumber : Sugiyono, 2010: 107)

SPSS digunakan untuk membantu mengolah dan menganalisis data statitik, salah satunya yaitu untuk menguji normalitas data. Kasmadi & Sunariah (2014: 116) menjelaskan langkah-langkah penggunaan SPSS untuk menguji normalitas data yaitu sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
2. Klik menu *Analyze* ⟶ pilih *Descriptive Statistics* ⟶ klik *explore*.
3. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol ▶ .
4. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (√) pada *Normality Plots with test*.
5. Klik *Continue-OK*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F dan program SPSS 23. Langkah-langkah uji homogenitas menggunakan uji-F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2015: 57)

Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut:

1. Buka file data yang akan dianalisis.
2. Pilih menu berikut ini: *Analyze* ⟶ *Descriptives Statisticts* ⟶ *Explore.*
3. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list.*
4. Klik tombol *plots.*
5. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed.*
6. Klik *continue* lalu Ok.

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *test of homogenity of varience* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik ynag didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean).*

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

a. Tetapkan taraf signifikansi uji, α = 0,05.
b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diproleh.
c. Jika signifikansi yang diproleh > α, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
d. Jika variansi yang diproleh < α, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan
R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap
(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:
$\overline{X}$ = nilai rata-rata seluruh siswa
ΣX = total nilai yang diperoleh siswa
ΣN = jumlah siswa
(Sumber : Aqib, dkk., 2010: 40).

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \text{ x } 100\ \%$$

(Sumber : Aqib, dkk., 2010: 41)

Tabel 5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

d. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan menggunakan rumus uji t (*t-test*) dan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 23.

Adapun rumus uji t (t-test) sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:
X_1 = Rata-rata data pada sampel 1
X_2 = Rata-rata data pada sampel 2
n_1 = Jumlah anggota sampel 1
n_2 = Jumlah anggota sampel 2
S_1 = Simpangan baku sampel 1
S_2 = Simpangan baku sampel 2
S_g = Standar deviasi gabungan
(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Independent sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Adapun langkah-langkah perhitungannya yaitu sebagai berikut:

1) Buka program SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*
2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*
3) Pilih menu *Analyze → Compare Mean → Independent samples test*
4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Independent samples test* lalu pilih *Ok.*
   (Gunawan, 2013: 116-117).

Aturan keputusan:

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau α= 0,05 maka kaidah keputusan yaitu: jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_i ditolak, sedangkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_i diterima. Apabila H_i diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 62,09 sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol adalah 62,96. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 80,86 sedangkan kelas kontrol adalah 73,31. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,45 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,30 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,14.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,32 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00, perbandingan tersebut menunjukan (2,32 > 2,00) berarti H_a diterima, begitu juga dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig* (2-*tailed*) 0,025, (0,025 < 0,05) sehingga H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran

SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Siswa, diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang laksanakan oleh guru mendukung semua karakteristik siswa sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.
2. Guru, diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik yang mampu mendukung semua karakteristik belajar dan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar.
3. Sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Peneliti lain atau peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model pembelajaran SAVI, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal sarana dan prasarana, alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum TingkaT Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* BSNP. Jakarta.

Dewi, Agustyani Ratna S. 2011. *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B SMP N 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi), http://eprints.uny.ac.id/2381/1/AGUSTYANI_SARI_RATNA_DEWI.pdf . Diakses tanggal 16 November 2016.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Fauzy, Ahmad. 2013. *Pembelajaran-matematika-di-indonesia-masuk-peringkat-rendah*. 11 November 2013. http://nasional.sindonews.com/read/804091/15/pembelajaran-matematika-di-indonesia-masuk-peringkat-rendah-1384111047. Diakses pada tanggal 3 Januari 2016.

Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan.* Paranama Publishing. Yogyakarta.

Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

------- . 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Husamah, dan Yanur Setyaningrum. 2013. Desain Pembelajaran Berbasis Pencpaian Kompetensi (Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Prestasi Pustaka Raya. Jakarta.

Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung.

Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5.* Artha Copy. Metro-Lampung.

Ningsih, Wuri Rahayu. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk*. Universitas Negeri Malang. (Skripsi) http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3813/1/T1_292009175_Judul .pdf. Diakses tanggal 20 November 2016.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rosyadi, Miftah. 2013. Pengaruh Penerapan Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Kristen Satya Wacana. (Skripsi) http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3813/1/T1_292009175_Judul .pdf. Diakses tanggal 20 November 2016.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua.* PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Isnaini Fitrah. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Notoharjo*. Universitas Lampung. (Skripsi). http://digilib.unila.ac.id/11105/. Diakses pada 16 November 2017.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

-------- . 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta. Bandung.

-------- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.* Alfabeta. Bandung

Sundayana, Rostiana. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta. Bandung.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Prenadamedia Group. Jakarta.

Suwangsih, Erna, dkk. 2006. Model Pembelajaran Matematika. UPI. Bandung.

Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.* Depdiknas. Jakarta.

..... .2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.

..... . 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* . Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembengunan Nasional.* Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

Trianto. 2009. *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Tematik.* PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.

Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.

Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP.* Tugu Publisher. Jakarta Selatan